



## Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Menunjang Proses Pembelajaran di Sekolah

Tengku Rizky Fazrurrahman\*<sup>1</sup>, Amrulloh Khoirul Ma'arif<sup>2</sup>, Nurhadi Kusuma<sup>3</sup>, Ruly Nadian Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

E-mail: [trisky11@gmail.com](mailto:trisky11@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-09	This research aims to find out how the facilities and infrastructure are managed at Insan Mulia Boarding School Pringsewu. This research was also carried out to find out what steps were used in harvesting facilities and infrastructure at SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The researcher concluded that overall the management of facilities and infrastructure at SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu is running as it should, this can be seen from the structured procurement planning and prioritizing the need for facilities and infrastructure that support the students' learning outcomes. Management in use and maintenance is also underway, where the use of existing educational facilities and infrastructure must obtain permission from the teacher and is carried out alternately according to the existing schedule. Maintenance has also been carried out effectively and efficiently by involving all school members starting from the principal, teacher council and all existing students. The inventory process has also been carried out by first checking the available facilities and infrastructure. Meanwhile, the deletion process cannot be carried out yet because the facilities and infrastructure at SMA IT Insan Mulia Boarding School are still in good condition and suitable for use.
<b>Keywords:</b> <i>Management;</i> <i>Facilities;</i> <i>Infrastructure.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-09	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasara di Insan Mulia Boarding School Pringsewu. Penelitian ini juga dilaksanakan untuk mengetahui langkah langkah apa saja yang digunakan dalam memanjemen sarana dan prasarana di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan manajemen sarana dan prasaran di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu sudah berjalan sebagaimana mestinya, hal itu dapat dilihat dari perencanaan pengadaannya yang terstruktur dan memprioritaskan kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang hasil belajar santri. Pengelolaan dalam pemakaian dan pemeliharaan juga sudah berjalan, yang mana pemakaian sarana dan prasarana pendidikan yang ada harus melalui izin dari guru dan dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Pemeliharaan juga sudah berjalan dengan efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, dewan guru dan semua siswa yang ada. Pada proses inventarisasi juga sudah dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan untuk proses penghapusan belum bisa dijalankan karena barang-barang sarana dan prasarana di SMA IT Insan Mulia Boarding School masih dalam kondisi yang baik dan layak untuk digunakan.
<b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen;</i> <i>Fasilitas;</i> <i>Infrastruktur.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam hidup setiap manusia, baik itu secara lahiriyah maupun batiniyah. Pentingnya pendidikan tentu karena segala sesuatu menuntut kita supaya menjadi insan yang terdidik, bahkan bangsa yang baik bisa dilihat dari kualitas pendidikannya. Seperti yang dikatakan oleh Moh. Munir bahwa pendidikan memiliki peran yang cukup penting terhadap kualitas pembangunan sebuah negara. Kemajuan sebuah negara dapat dilihat dari berkualitasnya pendidikan yang ada disana.

Adapun negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan pasti mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik maupun buruknya suatu pendidikan juga bisa menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan sebuah negara (Moh. Munir, 2014; 135).

Di sisi lain ternyata dalam kehidupan sehari hari khususnya dalam dunia kerja orang yang terdidik lah yang akan mendapatkan kemudahan dalam pekerjaan, karena orang yang berpendidikan dinilai mampu bergelut dengan dunia kerja secara baik. Pendidikan merupakan

satu aset berharga, dimana ketika kita berinvestasi di pendidikan maka kita tidak akan pernah merasakan rugi. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar serta pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kekuatan sepirit keagamaan, dapat mengendalikan diri, kepribadian, dan kecerdasan, serta akhlak yang mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Desi, P, 2022: 7912).

Menurut Irwandi dkk, pendidikan adalah investasi yang sangat penting dan memiliki peran yang baik bagi terwujudnya SDM yang lebih berkualitas (Irwandani, dkk, 2017: 221). Dan pendidikan juga memiliki peran sentral sebagai upaya mengembangkan sumber daya manusia (Abidin, 2017: 87). Semakin baik perkembangan pendidikan, maka semakin baik pula perkembangan serta kemajuan suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan suatu sentral untuk membentuk sumber daya manusia supaya semakin berkembang. Sistem pada pendidikan wajib mampu menjamin dalam peningkatan mutu, relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan (Setiawan, 2016: 13). Pendidikan dinilai mampu meningkatkan mutu bahkan meningkatkan relevansi serta efisiensi dalam manajemen pendidikan. Karena program pendidikan tidak dapat berdiri sendiri tanda manajemen, hal ini selaras dengan pendapat Nur dkk bahwa penyelenggaraan program pendidikan di sekolah tidak akan terlepas dari konsep manajemen pendidikan (Nur, dkk., 2018: 213). Bahwa sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Maka karena itulah kualitas lembaga pendidikan tidak cukup ditentukan oleh kualitas pembelajaran saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan itu mampu mengelola sumber daya manusia nya (Komariah, 2018: 108).

Proses pembelajaran adalah poin inti dari proses pendidikan formal dan guru adalah pemeran utamanya. Guru yang berkompeten serta profesional akan lebih mumpuni dalam menyampaikan semua materi pelajaran, sehingga hasil belajar para siswa berada di tingkat yang optimal. Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Akan tetapi bukan berarti menutup kemungkinan keberadaan unsur-unsur

lain itu tidak dianggap penting untuk peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Guru membutuhkan pelayanan yang profesional di dalam bidang sarana dan prasarana guna menyalurkan kemampuannya secara totalitas. Keberhasilan dari program pendidikan melalui proses pembelajaran itu sangat dipengaruhi oleh banyak sekali faktor, yang salah satu diantaranya ialah dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai disertai dengan pemanfaatan serta pengelolaan secara optimal dan maksimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang dinilai sangat penting dan utama dalam usaha menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan di dalam pendayagunaan serta pengelolaannya, supaya tujuan yang diharapkan dapat mudah tercapai.

Fasilitas pendidikan atau biasa disebut sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan. Perlengkapan dan ketersediaan dari fasilitas yang ada di sekolah juga sangat berpengaruh pada keefektifan dan keberlangsungan belajar di kelas. Sederhananya manajemen sarana dan prasarana memiliki definisi sebagai proses pendayagunaan segala perlengkapan pendidikan secara efektif serta efisien. Berdasarkan pada definisi tersebut maka hakikatnya manajemen sarpras pendidikan di sekolah adalah suatu proses pendayagunaan segala sesuatu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Semua bentuk fasilitas yang ada di sekolah tersebut harus dikelola dengan pengelolaan yang baik supaya keberadaan dari fasilitas tersebut dapat mendukung proses pembelajaran serta digunakan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga ketika pembelajaran di kelas berlangsung akan berjalan dengan lancar dan terwujud apa yang menjadi tujuan dari pendidikan.

Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat Hajeng Darmastuti, beliau mengatakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran maka sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam rangka memudahkan dan melancarkan proses kegiatan tersebut, sehingga manajemen sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh suatu instansi khususnya sekolah (Hajeng, D, 2014: 10). Adapun menurut Nurhattati Fuad bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan program pendidikan yang ada di sekolah salah satunya berkat optimalisasi dan pemanfaatan semua

sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut (Nurhattati, F, 2016:1).

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu dari proses pembelajaran apa pembelajaran berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. Dibutuhkan alat serta media sebagai upaya untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Contohnya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif apabila kondisi kelas tidak memadai dan kondisinya yang tidak terawat bahkan mungkin sudah tidak layak untuk digunakan. Maka dari itu pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan harus dilakukan dengan cara profesional serta proporsional. Berdasar pada Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia Pasal 1 No. 19 Tahun 2005 yang membahas perkara standar sarana dan prasarana yang ada di sekolah berbunyi: standar sarana dan prasarana merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan semua kriteria minimal berupa, ruang kelas, tempat ibadah, tempat untuk olahraga, laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, tempat untuk bermain, tempat untuk berkreasi serta berekreasi juga sumber belajar lain yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar, termasuk dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bisa diartikan sebagai suatu proses kerjasama pendayagunaan segala bentuk sarana dan prasarana pendidikan dengan cara efektif dan efisien. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan harus dikelola dan didayagunakan untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut. Pengelolaan tentu bertujuan agar dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah sebuah kegiatan yang sangat penting di sebuah lembaga pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana akan sangat menunjang kesuksesan proses pembelajaran (M. Muchlis, S, 2011: 155).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah direncanakan langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai manajer dituntut untuk bisa membuat suatu perencanaan yang baik dan juga dituntut untuk bisa menjalankan program program sarana prasarana di sekolah. Menurut Sri Marmo'ah bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu yang harus

diupayakan oleh seorang kepala sekolah dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan juga harus dilakukan dengan baik (Sri, S, 2014:26).

Adapun fungsi-fungsi dari manajemen sarana dan prasarana yang harus dilaksanakan di sekolah yaitu: a) Fungsi perencanaan, b) Fungsi pengadaan, c) Fungsi pemeliharaan, d) Fungsi penyimpanan, e) Fungsi pengawasan. Perencanaan menurut KBBI berasal dari kata "rencana" yang berarti rancangan atau suatu kerangka dari sesuatu yang nantinya akan dilakukan atau dilaksanakan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Dwiantara dan Sumarto perencanaan adalah sebuah kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan serta merumuskan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa depan, baik itu yang berkaitan dengan kegiatan operasional didalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian ataupun pengendalian sarana dan prasarana (Dwiantara & Sumarto, 2004). Fungsi manajemen sarana dan prasarana yang kedua yaitu fungsi pengadaan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan mengatakan bahwa pengadaan adalah suatu kegiatan menyediakan perlengkapan sebagai upaya untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dan mengajar.

Adapun beberapa cara alternatif dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sebagai berikut: 1) melakukan pembelian, 2) pembuatan sendiri, 3) bersumber dari hibah atau bantuan, 4) melakukan penyewaan, 5) melakukan pinjaman, 6) pendaur ulangan, 7) penukaran, 8) rekondisi atau perbaikan. Fungsi yang ketiga yaitu fungsi pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut Ibrahim Bafadal dalam Kurniawati bahwa kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana ialah suatu kegiatan mengatur dan mengurus supaya semua barang sarana dan prasarana pendidikan selalu ada dalam kondisi yang baik serta siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan (Kurniawati, 2013).

Fungsi yang keempat yaitu penyimpanan sarana dan prasarana, menurut Atmodiwiro penyimpanan yaitu suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menampung hasil pengadaan barang sarana dan prasarana yang keluar atau akan dilakukan distribusi dan disimpan dalam gudang. Kegiatan proses penyimpanan antara lain: menerima, menyimpan serta mengeluarkan barang dari gudang (Atmodiwiro, S, 2005: 254). Sedangkan fungsi yang kelima adalah fungsi pengawasan terhadap sarana dan prasarana

pendidikan, fungsi penyingkiran, fungsi penghapusan, fungsi pengendalian dan rehabilitasi termasuk kedalam fungsi pengawasan ini.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti memperlihatkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu sudah berjalan dengan optimal dan berkembang dengan cepat, dilihat dari segi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan serta penghapusan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami segala fenomena fenomena dari perspektif partisipan. Dengan pendekatan deskriptif yaitu salah satu upaya untuk menggambarkan keadaan yang sesuai dengan fakta sebenarnya, dan juga untuk memahami kondisi yang ada di lapangan secara intensif dan mendalam. Dimana didalam metode ini data yang muncul bukan berupa angka, melainkan uraian kata kata untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian ini.

Data yang sudah didapatkan peneliti ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, serta metode studi dokumenter yang akan diolah atau dianalisis menggunakan teknik analisis data yang ada. Adapun analisis data yang diterapkan peneliti dalam penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model dari Miles dan Huberman (1984) (Sugiyono 2014: 245). Adapun pada model ini dapat dimahaminya bahwa ada tiga tahapan yang dilalui dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu

SMA IT (Islam Terpadu) Insan Mulia Boarding School Pringsewu adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di kabupaten Pringsewu, tepatnya beralamat di Jl. Hiu Latsitarda RT/RW 007/001 Dusun Margakaya Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Sekolah ini memiliki visi "menjadi lembaga pendidikan islam menengah atas yang berkualitas dan kompetitif dalam imam

peradaban islam yang bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia". Dan misi sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang religius dan ilmiah.
2. Mengembangkan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan menantang yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan memperhatikan perkembangan arus teknologi dan informasi.
4. Mengembangkan pembelajaran Al- Qur'an yang komprehensif dan berorientasi pada kualitas.
5. Menggali dan mengembangkan potensi siswa agar dapat bersaing dan meraih prestasi di tingkat lokal maupun global.
6. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan keterampilan hidup (lifeskil) untuk mengasah keterampilan hidup dasar yang akan berguna di masa depan.
7. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.
8. Menyediakan sarana prasarana yang mendukung pelayanan prima pada penyelenggaraan proses pembelajaran.

SMA Islam Terpadu Insan Mulia Boarding School Pringsewu mulai menerima murid baru pada tahun ajaran 2021/2022. Murid yang ada saat ini adalah murid-murid angkatan ke-2. Murid baru yang terjaring pada tahun ini tidak hanya berasal dari Kabupaten Pringsewu saja namun sampai ke berbagai kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Lampung, dan provinsi lainnya di wilayah Indonesia. Untuk menyaring peserta didik baru maka seluruh warga sekolah dari yayasan sampai staf sekolah terus berupaya menyebarkan informasi keberadaan sekolah ini ke seluruh wilayah Kabupaten Pringsewu dan ke berbagai daerah lain karena memang cakupan penjangkaran peserta didik tidak hanya dalam kabupaten namun sampai luar kabupaten bahkan luar provinsi.

### B. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* sarana dan prasarana pendidikan haruslah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan melihat kondisi sekolahnya. Perencanaan pengadaan barang-barang sarana dan prasarana pendidikan dimulai dari analisis kebutuhan serta proyeksi kebutuhan sarana dan

prasarana. SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu berencana akan membangun gedung olahraga lantai tiga atau lebih tepatnya diatas kantor guru sekolah. Sumber dana untuk pembangunan bersumber dari yayasan yang menaungi yaitu Yayasan Insan Mulia. Dana tersebut digelontorkan oleh yayasan melalui proposal-proposal yang diajukan oleh pihak sekolah kemudian pihak yayasan akan menganalisis terlebih dahulu. Setelah dianalisis oleh yayasan kemudian dana akan diberikan kepada pihak sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu mengatakan bahwa ketika membuat perencanaan maka perlu dibuatkan proposal yang akan dikirim ke pihak yayasan yang menaungi yaitu Yayasan Insan Mulia. Biasanya dana akan diberikan setelah dianalisis atau di survei langsung oleh pihak yayasan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Fergiawan Listisanto, S.Kom selaku Staf bagian kepegawaian, sarana dan prasarana, beliau mengatakan perencanaan dibuat dengan analisis kemudian jika sudah menemukan hasil kami akan membuat proposal untuk pembiayaan, dan proposal akan dikirim ke Yayasan Insan Mulia. Perencanaan sarana dan prasarana SMA IT Insan Mulia Boarding School memang sudah dilakukan sebagaimana mestinya, namun untuk prealisasiannya masih menunggu analisis dari Yayasan Insan Mulia, karena sumber dana untuk semua perencanaan bersumber dari yayasan dan biasanya penanganannya cepat.

## 2. Pengadaan

Proses dari kegiatan pengadaan yang ada di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu menurut kepala sekolah Bapak Rizal Ahmad, S.Pd memiliki tiga tahapan. Tahapan yang pertama yaitu melakukan seleksi dahulu, yang mana ada seleksi jangka panjang, seleksi jangka menengah dan seleksi jangka pendek. Bentuk seleksi pada jangka panjang biasanya terjadi pada pengadaan yang berupa bangunan, dikarenakan pasti akan ada kendala dalam seleksi jangka panjang terutama pada pembiayaan. Misalkan dalam pembuatan gedung olahraga dikarenakan fokus pembiayaan tidak hanya disitu maka pembangunan akan dilakukan secara

bertahap, atau biasanya karena faktor lain yaitu tenaga pekerja. Tenaga pekerja yang terbagi di semua lini pembangunan sehingga mengakibatkan pembangunan terkendala oleh waktu. Yang kedua adalah seleksi jangka menengah contohnya dalam pengadaan bentuk ATK dan buku pelajaran bagi para siswa setiap semester nya. Pengadaan ini biasanya ditangani dengan cepat setiap semester nya karena ini berkaitan langsung dengan fokus belajar para siswa. Sedangkan untuk pengadaan sarana dan prasarana seleksi jangka pendek biasanya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, seperti perbaikan lantai, perbaikan mck ataupun pengadaan alat-alat kebersihan.

Menurut Bapak Fergiawan Listianto selaku staf bagian kepegawaian, sarana dan prasaran mengungkapkan bahwa semua proses pengadaan yang ada di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu melalui persetujuan dari Yayasan Insan Mulia. Jika yayasan menyetujui maka akan berjalan tetapi jika yayasan tidak menyetujui maka pengadaan sarana dan prasarana juga tidak dapat dilaksanakan. Jika sudah disetujui maka pengadaan siap untuk dilaksanakan. Setelah pengadaan selesai maka tinggal menyodorkan LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) kepada pihak Yayasan dengan tujuan supaya yayasan juga mengetahui bahwa pengadaan sudah selesai dan benar adanya.

## 3. Pemakaian dan Pemeliharaan

Pemakaian sarana dan prasarana yang ada di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu dilakukan secara bergilir oleh para siswa sesuai dengan jadwalnya masing-masing pada setiap kelasnya. Seperti pemakaian lab komputer, lab MIPA dan lapangan olahraga. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Rizal Ahmad, S.Pd bahwa pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu dilakukan secara bergantian pada setiap kelasnya, hal ini diterpakan supaya kondusifitas tetap terjaga.

Semua pemakaian sarana dan prasarana yang ada disekolah harus sesuai dengan kebutuhan para santri. Guru akan memberikan akses untuk memakai sarana dan prasarana yang tersedia apabila sudah mendapatkan izin langsung dari guru

kepada siswa. Hal ini diterapkan untuk meminimalisir adanya kehilangan ataupun kerusakan pada sarana dan prasarana yang ada, khususnya untuk alat-alat yang pembelajaran para siswa, seperti alat-alat yang ada di lab komputer dan alat yang ada di laboratorium MIPA. Pemakaian fasilitas olahraga atau alat-alat ekstra kurikuler harus sesuai dengan jadwal yang sudah berjalan dan harus dikembalikan ke tempat biasanya dengan tepat waktu. Bapak Fergiawan Listianto sebagai staf kepegawaian, sarana dan prasarana menyatakan bahwa alur pemakaian sarana dan prasarana yang ada disekolah harus melalui izin guru terlebih dahulu, setelah diberikan izin baru siswa dapat mengakses sarana dan prasarana tersebut.

Pemeliharaan menjadi tanggung jawab semua warga sekolah, baik itu kepala sekolah, semua dewan guru dan para siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Fergiawan Listianto, S.Kom selaku staf kepegawaian, sarana dan prasarana bahwa pemeliharaan menjadi kewajiban bagi semua orang yang ada di sekolah, entah itu kepala sekolah, dewan guru dan para siswa. Sedangkan pemeliharaan rutin yang dilakukan oleh bidang sarana dan prasarana SMA IT Insan Mulia Boarding School dilakukan dengan dua tahap, yang pertama untuk alat-alat kebersihan dan alat-alat yang menjadi penunjang kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap satu bulan sekali. Apabila yang berkaitan dengan gedung dan ruang-ruang dilakukan pemeliharaan setiap satu semester sekali, seperti pengecatan ulang gedung, sedangkan untuk pemeliharaan kebersihan gedung dilakukan setiap hari.

#### 4. Penginventarisasian atau Pengecekan

Penginventarisasian atau pengecekan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh staf bagian kepegawaian, sarana dan prasarana dilakukan dengan jangka waktu enam bulan atau per semester. Proses pengecekan dilakukan dengan cara mengelilingi sekolah dengan menghitung barang-barang yang sudah ada, barang yang rusak, dan barang yang masih layak untuk digunakan ataupun barang yang sudah tidak layak untuk digunakan dan barang yang sudah tidak mungkin bisa diperbaiki. Contohnya keadaan meja dan kursi di ruang kelas sedikit goyang

dikarenakan mungkin keadaan kaki meja dan kursi yang sudah rusak, hal semacam itu termasuk dalam kerusakan ringan dan cukup dengan memperbaiki kaki meja dan kursi tersebut sehingga kembali normal seperti sedia kala. Akan beda jika kerusakannya berat, seperti contoh keadaan meja dan kursi di ruang kelas sudah rapuh kayunya dan benar-benar tidak bisa digunakan, hal itulah yang memungkinkan untuk diganti dengan barang yang baru sehingga siswa dalam melakukan kegiatan belajar merasa nyaman.

Setelah Bapak Fergiawan Listianto, S.Kom selesai melakukan pengecekan maka selanjutnya beliau melakukan pendataan atau inventarisasi supaya memudahkan dalam melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu. Proses inventarisasi biasa dilakukan dalam waktu sebulan sekali tergantung pada kondisi sarana dan prasarana tersebut, sebagai contoh dari jumlah 20 bangku sekolah yang berada di ruang kelas ada tiga bangku yang mengalami kerusakan maka akan kita masukkan kedalam data inventarisasi, kata Bapak Fergiawan Listianto, S.Kom. Proses inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu biasanya dilakukan dengan cara mencatat kerusakan yang ada.

#### 5. Penghapusan

Sejauh ini di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu belum pernah menerapkan penghapusan untuk sarana dan prasarana yang rusak. Barang-barang yang rusak biasanya tidak dilakukan penghapusan melainkan disimpan didalam gudang yang ada di sekolah. Dan jika ada barang seperti meja atau kursi yang rusak berat maka akan digantikan dengan meja atau kursi yang sebelumnya rusak ringan tetapi sudah diperbaiki, atau biasanya akan diganti dengan meja atau kursi yang baru. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Fergiawan Listianto, S.Kom bahwa penghapusan sejauh ini belum dilakukan mengingat belum ada barang-barang yang mengalami kerusakan berat sehingga tidak layak untuk digunakan kembali, barang-barang yang rusak ringan maka akan segera diperbaiki untuk bisa segera digunakan kembali tanpa harus melakukan penghapusan.

Mengingat SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu ini baru berdiri pada tahun 2017 maka kemungkinan besar untuk kerusakan-kerusakan barang masih ringan bahkan barang-barang yang ada disana bisa dibilang masih layak pakai karena tidak ada yang dalam kondisi barang tua. Mungkin kedepan ketika barang-barang sudah tua dan benar-benar sudah tidak layak untuk digunakan maka akan kami lakukan penghapusan, ujar Bapak Fergiwawan Listianto, S.Kom.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan manajemen sarana dan prasarana di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu sudah berjalan sebagaimana mestinya, hal itu dapat dilihat dari perencanaan pengadaannya yang terstruktur dan memprioritaskan kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang hasil belajar santri. Pengelolaan dalam pemakaian dan pemeliharaan juga sudah berjalan, yang mana pemakaian sarana dan prasarana pendidikan yang ada harus melalui izin dari guru dan dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Pemeliharaan juga sudah berjalan dengan efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, dewan guru dan semua siswa yang ada. Pada proses inventarisasi juga sudah dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan untuk proses penghapusan belum bisa dijalankan karena barang-barang sarana dan prasarana di SMA IT Insan Mulia Boarding School masih dalam kondisi yang baik dan layak untuk digunakan.

##### B. Saran

Semoga penelitian yang akan datang dapat melengkapi yang masih belum lengkap dan memperbaiki apa yang masih perlu untuk diperbaiki, terkait manajemen sarana dan prasarana di Insan Mulia Boarding School Pringsewu.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abidin, A. A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi kasus pada perguruan tinggi swasta menengah di

Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87-99.

Atmodiwirio, S., (2005). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya.

Darmastuti, H. (2014) *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 3, Nomor 3, Januari 2014.

Fuad, N. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*.

Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Irwandani, dkk. (2017). Modul digital interaktif berbasis articulate studio'13: pengembangan pada materi gerak melingkar kelas x. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 06(2), 221-231. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1862>.

Komariah, N. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 16(1), 107-112.

Kurniawati, P.I, dkk. (2013). *Manajemen Sarana dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul*. Akuntabilitas.

Marmo'ah, S. (2014). "Manajemen sarana dan Prasarana Di SMAN Titian Teras Mu'aro Jambi". *Jurnal Ilmiah Univernsitas Batanghari Jambi*. Vol. 14. No.4. [https://id.porta:garuda.org/index.php?ref=br\\_owse&mod=viewarticle&article](https://id.porta:garuda.org/index.php?ref=br_owse&mod=viewarticle&article).

Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode- metode baru*. Jakarta: UIP.

Munir, M. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 4 Nomor 4 April 2014. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemenpendidikan/article/view>.

- Nur, D., Sari, A., Bafadal, I., Wiyono, B. B., & Malang, U. N. (2018). Implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213- 221.
- Setiawan, D. F. (2016). Relevansi Rencana Pembelajaran Dalam international Standar Organisation (ISO) 9001: 2008 Terhadap Rencana Pembelajaran Dalam Standar Proses Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1), 13-26.
- Solichin, M.M. (2011). "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di STAIN Pamekasan". *Jurnal Nuansa*. Vol.8 No. 2. Hal. 155.  
<http://dx.doi.org/10.19105/nuansa.v8i2.10>.